

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan apa yang akan dipaparkan peneliti mengenai temuan-temuan dilapangan yang dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, peneliti akan memberikan gambaran dan penjelasan tentang Hadrah Al Banjari di Desa Blumbungan Larangan Pamekasan, yang bertujuan agar pembaca dapat memahami paparan data yang didapatkan di lapangan.

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Paparan Data

a. Profil Hadrah Al Banjari

Pada bab ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yakni Hadrah Al Banjari Desa Blumbungan.

Masyarakat Desa Blumbungan sangat menjunjung tinggi masalah keagamaan terutama ibadah, kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam dan mempunyai karakter yang baik. Di desa ini banyak kesenian Islam yang masih dilakukan Kesenian itu terus hidup dan dikembangkan oleh kebiasaan manusia, baik kesenian yang bernafaskan Islam maupun yang merupakan tradisi nenek moyang yang telah disesuaikan dengan ajaran Islam. Salah satu kesenian yang masih sangat digemari oleh masyarakat Blumbungan yaitu kesenian Hadrah Al Banjari. Hadrah Al Banjari merupakan kesenian religi yang meliputi seni suara, seni musik. Konsep kesenian Hadrah adalah bersholawat sambil mengaji yaitu menyanyikan syair dan sholawat

yang diiringi oleh musik Melayu (gendang, rebana, canlti dan lain-lain).

Kegiatan Hadrah Al Banjari juga merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai nilai-nilai keislaman. Dan kegiatan Hadrah Al Banjari dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter keislaman masyarakat, pada kaum remaja untuk bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan mendorong untuk mengagungkan asma Allah dan Nabi Muhammad dan juga dapat berzikir melalui syair-syair sholawat yang di lantunkan, juga dapat membentuk karakter disiplin, dan dapat berinteraksi dengan baik kepada yang lebih tua, juga dapat bersilaturahmi dengan sesama anggota hadrah.

Masyarakat di desa Blumbungan rata-rata masih sangat menyukai kesenian Hadrah Al Banjari baik dari kaum pemuda maupun kaum yang sudah lansia. Itu di sebabkan Karena tabuhannya yang terdengar indah dan dapat meningkatkan kecintaan kita terhadap nabi Muhammad dengan bersholawat. Hadrah ini dimainkan oleh laki-laki, jumlah pemainnya minimal enam orang dan maksimal tidak ditentukan karena disesuaikan dengan kebutuhan. Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan terbentuk 4 grup, tetapi grup yang paling dominan yaitu hanya 2 grup saja yaitu grup Hadrah Al Banjari Asyiqin dan grup Hadrah Al Banjari Babul Ulum. dimana rata-rata yang menjadi peserta kedua grup Hadrah Al Banjari tersebut yaitu remaja. Kegiatan kedua hadrah al banjari ini sering diselenggarakan dalam acara-acara

perayaan hari besar umat Islam yaitu seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj ataupun acara-acara hajatan.

1) Sejarah Hadrah Al Banjari Desa Blumbungan Larangan Pamekasan

Grup Hadrah Al Banjari Asyiqin di Desa Blumbungan mulai dibentuk pada tahun 2018. Hadrah Al Banjari ini dibentuk dan di pimpin oleh Ustad Wakidi. Keinginan beliau untuk membentuk Grup Hadrah Al Banjari ini muncul ketika beliau melihat banyaknya remaja yang belum mengenal kegiatan-kegiatan keislaman, mereka terlalu sibuk keluyuran tidak jelas dan main game tanpa melihat waktu. Lalu beliau mempunyai inisiatif mengajak para remaja untuk bersholawat dengan menggunakan gendang, rebana, calti, bas dan lain-lainya. Dengan tujuan supaya mereka dapat mencintai sholawat-sholawat dan senang akan kegiatan-kegiatan yang Islami dan juga supaya dapat mempunyai karakter keislaman yang baik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustad Wakid Ketua Grup Hadrah Al Banjari Asyiqin.

“Kegiatan ini saya mulai bentuk tahun 2018, tepatnya pada tanggal 06 Juni 2018. Awal mula saya membentuk grup Hadrah Al Banjari yaitu saya hanya iseng-iseng saja mengajak para remaja di sekitar rumah untuk bersholawat bersama dengan menggunakan alat rebana. Karena pada waktu itu rata-rata remaja di sekitar rumah banyak yang nganggur (dalam artian hanya main game dan keluyuran saja). Jadi saya mempunyai inisiatif untuk mengajak para remaja bersholawat menggunakan rebana, dan Alhamdulillah mereka mau”¹

Di awal membentuk Grup Hadrah Al Banjari Asyiqin hanya di ikuti oleh beberapa remaja saja, karena remaja sekitar masih banyak yang belum minat untuk bergabung pada grup Hadrah Al Banjari

¹ Ustad Wakidi, Ketua Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara langsung* (26 April 2022)

tersebut. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu remaja sudah mulai mengenal dan tertarik untuk bergabung. Sehingga tidak lama kemudian karena sudah mulai banyak peminat pada kegiatan hadrah itu, maka ustad wakid dengan senang hati menerima anggota baru untuk bergabung ke grup Hadrah Al Banjari Asyiqin. Adapun dalam pemilihan anggota beliau tidak ada kriteria khusus untuk dapat bergabung Grup Hadrah Al Banjari. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustad Wakidi Ketua Hadrah Al Banjari Asyiqin

“Dalam pemilihan anggota saya tidak ada kriteria khusus dan juga saya tidak menargetkan usia, maksudnya usia anak-anak, remaja atau sudah tua bisa menjadi anggota Hadrah Al Banjari.”²

Setelah bertambahnya anggota Ustad Wakid mengadakan latihan kepada personil yang sudah di pilih dalam memainkan alat-alat musik hadrah Al Banjari. Dalam melatih Ustad Wakid dibantu oleh adik iparnya yaitu Humaidi. Kegiatan Latihan tersebut dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Humaidi pelatih Hadrah Al Banjari Asyiqin yaitu:

“Dengan kesepakatan para vokalis dan personil maka kegiatan latihan hadrah dilaksanakan setiap 1 minggu sekali tepat pada hari sabtu malam minggu. Yang bertempat di rumah saya sendiri di dusun tomang mateh.”³

² Ibid.

³ Humaidi, pelatih Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2022)

Begitu juga dengan pemaparan dari Zaidanil Khoir selaku anggota Hadrah Al Banjari Asyiqin.

“iya, kegiatan latihan dilaksanakan setiap hari sabtu 1 minggu sekali, karena itu sudah menjadi kesepakatan para anggota. Dan latihan tersebut dilaksanakan di rumah pelatih di dusun tomang nateh.”⁴

Nuris Shobah selaku anggota Hadrah Al Banjari Asyiqin memaparkan bahwa.

“iya benar, setiap hari sabtu diadakan kegiatan latihan yang dilaksanakan di rumah pelatih di dusun tomang nateh.”⁵

Dalam proses latihan memang harus dengan kesabaran, karena tidak semua personil langsung paham akan tiap-tiap tabuhan yang di mainkan. Setiap latihan pasti mempunyai ciri khas dalam memainkan tabuhan yang sangat merdu dan enak untuk didengar. Dan Sudah banyak lagu yang telah dipelajari oleh masing-masing personil. Dan dengan giatnya mereka berlatih akhirnya sampai sekarang sudah fasikh dalam memainkan alat-alat musik Hadrah Al Banjari yang akan di lantunkan. Dan itulah sejarah singkat berdirinya Hadrah Al Banjari Asyiqin.

Sedangkan Sejarah Hadrah Al Banjari Babul Ulum. Mulanya, Didirikan oleh K. Ahmad Fauzan Rofiq Sebagai ketua Yayasan Babul Ulum. Hadrah Al Banjari Babul Ulum ini diresmikan pada Tanggal 29

⁴Zaidanil Khoir, Anggota Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2022)

⁵Nuris Shobah, anggota Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

November 2020. Bertempat di Lembaga Pendidikan Islam Babul Ulum Nyalaran, Blumbungan, Larangan, Pemekasan.

Dengan adanya Usulan/Saran dari salah satu guru tugas kepada ketua yayasan waktu itu untuk mendirikan majelis sholawat atau Hadrah Al Banjari, Maka dibentuklah grup Hadrah Al Banjari Babul Ulum dengan tujuan untuk memper erat silaturahmi antar masyarakat sekitar dan dapat membangun karakter keislaman para anggota melalui kegiatan-kegiatan yang positif salah satunya dengan Sholawat nabi.

Awalnya kegiatan grup Hadrah Al Banjari Babul Ulum ini hanya diikuti oleh para alumni dari Yayasan Babul Ulum sendiri. Tetapi dengan seiringnya berjalannya waktu perlahan ada dari para masyarakat dan remaja yang bukan alumni juga mendaftarkan diri untuk bergabung dengan grup Hadrah Al Banjari Babul Ulum. Dan pada waktu itu juga K. Ahmad Fauzan Rofiq memberi kepercayaan kepada Ustad Zuhdi untuk menjadi ketua dan pembimbing grup Hadrah Al Banjari Babul Ulum. Sesuai dengan pemaparan Ustad Zuhdi;

“Pada waktu itu saya diberikan kepercayaan oleh ketua yayasan untuk menjadi ketua dan pembimbing dalam kegiatan Hadrah Al Banjari Babul Ulum. Saya sebagai ketua saya ingin dengan adanya kegiatan ini masyarakat dan para remaja bisa dengan senang hati menyukai kegiatan-kegiatan yang positif.”⁶

⁶ Ustad Zuhdi, ketua Hadrah al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (19 juni 2022)

Adapun dengan pemilihan anggota awalnya ustad Zuhdi memiliki kriteria khusus yaitu mereka harus merupakan alumni Babul Ulum saja yang dapat bergabung pada grup Hadrah al Banjari tersebut. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan banyaknya peminat dari masyarakat maka kriteria itu tidak diberlakukan lagi, ustad Zuhdi menerima anggota baru meskipun bukan alumni dari Yayasan Babul Ulum. Sesuai dengan pemaparan ustad Zuhdi;

“Iya, saya awalnya hanya menerima anggota baru jika ia merupakan alumni Babul Ulum. Karena saya bertujuan supaya para alumni bisa bersilaturahmi pada sesama alumni dengan adanya grup Hadrah al banjari ini. Tetapi dengan banyaknya peminat masyarakat ingin menjadi anggota grup Hadrah al Banjari Babul Ulum maka saya memutuskan untuk menerima siapa saja sebagai anggota Hadrah Al banjari Babul Ulum.”⁷

Dalam proses latihannya Ustad Zuhdi mengangkat salah satu anggota dan sekaligus alumni dari yayasan Babul Ulum untuk menjadi pelatihnya yaitu Hadi Purwanto. Beliau mengangkatnya karena sudah percaya bahwa ia dapat melatih para personil dengan baik dan tentunya sudah menjadi kesepakatan bersama. Dan proses latihannya dilaksanakan setiap 1 minggu sekali yang bertempat dirumah pelatih.

2) Jadwal kegiatan dan latihan Hadrah Al Banjari desa Blumbungan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa Hadrah Al Banjari desa Blumbungan ini sudah memiliki jadwal kegiatan dan latihan tetap yang telah disepakati oleh para ketua dan pelatih Hadrah Al Banjari desa Blumbungan. Berikut adalah jadwal kegiatan dan tempat Latihan. Kegiatan Hadrah Al Banjari Asyiqin dilaksanakan tiap

⁷ Ustad Zuhdi, ketua Hadrah al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (19 juni 2022)

setengah bulan sekali, dimulai dari jam 19:00-21:00 yang bertempat di rumah anggota Hadrah secara bergantian. Tetapi terkadang jamnya tidak sesuai dengan yang sudah disepakati (d disesuaikan dengan permintaan tuan rumah).

Sedangkan jadwal untuk latihan seperti berikut;

Hari : Sabtu (malam minggu)

Pukul : 19:30-21:00

Tempat : Dusun tomang mateh Desa Blumbungan tepatnya di salah satu rumah personil Hadrah Al Banjari.

Dan Kegiatan Hadrah Al Banjari Babul Ulum dilaksanakan tiap setengah bulan sekali, dimulai dari jam 19:00-21:00 yang bertempat di rumah anggota Hadrah secara bergantian. Tetapi terkadang jamnya tidak sesuai dengan yang sudah disepakati (d disesuaikan dengan permintaan tuan rumah).

Adapun jadwal untuk latihannya seperti berikut

Hari : Jum'at (Malam Sabtu)

Pukul : 20:00-22:00

Tempat : Dusun Nyalaran Desa Blumbunga tempatnya di rumah pelatih Hadrah Al Banjari Babul Ulum.

Dan selain dilaksanakan pada jadwal jadwal yang sudah di tentukan kedua Hadrah Al Banjari ini juga dilaksanakan pada saat mendapat undangan-undangan, seperti undangan 40 harian bayi (temangan), Maulid Nabi, mantenan, atau acara-acara keislaman lainnya.

b. Pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari Desa Blumbungan

Kegiatan Hadrah Al Banjari Asyiqin maupun Babul Ulum sama-sama dilaksanakan secara rutin yaitu setiap setengah bulan sekali yang tepatnya pada malam minggu, sedangkan Hadrah al Banjari Babul ulum tepatnya pada hari minggu malam senin. Hal ini adalah bentuk bimbingan yang sistematis karena hal ini telah direncanakan baik oleh masing-masing pengurus hadrah dan telah disepakati oleh masing-masing para anggotanya. Kedua grub Hadrah Al Banjari ini sering tampil pada acara menyambut kelahiran bayi dan maulid Nabi, kesenian Islam seperti hadrah al banjari ini dapat dikatakan sebagai sarana dalam membentuk karakter para peserta remajanya serta mengingat Allah SWT dan Rasulnya, dengan membaca kitab tidak terlepas dari sumber aqidah umat Islam yaitu Al-qur'an dan Hadis.

Dalam pelaksanaan kegiatan hadrah al banjari Asyiqin diawali dengan pembukaan, didalam pembukaan pada kegiatan hadrah al banjari terdapat bacaan Al-fatihah diharapkan para pemain senantiasa mendapat pertolongan dan ridho dari Allah SWT. Tahap kedua dilanjutkan membaca surat yasin, tahlil bersama-sama yang dipimpin oleh Ustad Wakid (ketua Hadrah Al Banjari) kemudian baru dimulai pembacaan Maulid al-Barzanji yang dibacakan oleh para vokalis dengan didiringin tabuhan rebana yang dimainkan oleh para personil remaja yang sudah mahir memainkannya. Tahap ketiga diakhiri dengan do'a tanda berakhirnya kegiatan.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan Hadrah al banjari Babul ulum diawali dengan pembukaan dengan pembacaan Al Fatihah agar senantiasa mendapatkan pertolongan dan ridho dari Allah SWT. Tahap kedua dilanjutkan dengan pembacaan kitab Adhiya Ulami, setelah itu dilanjutkan dengan qosidah dan pembacaan Mahalul Qiyam, lalu masuk pada acara inti yaitu Ceramah Agama, dilanjutkan pada tahap yang terakhir yaitu penutup do'a tanda berakhirnya kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan kedua grup Hadrah Al Banjari tersebut dapat dikatakan sebagai cara untuk menanamkan atau membentuk karakter keislaman peserta remaja. Karena selain mengajak para remaja bersholawat juga dapat menanamkan kedisiplinan, sopan santun, dan berinteraksi dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Wakidi selaku ketua dan pembimbing kegiatan Hadrah Al Banjari Asyiqin:

“Sejauh ini pelaksanaan kegiatan hadrah al banjari ini dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan atau membentuk karakter keislaman remaja di desa blumbungan. Kenapa kok dikatakan sebagai salah satu cara, yaitu karena didalam kegiatannya mengajak para remaja untuk bersholawat dan mengajarkan untuk disiplin datang tepat waktu saat ada kolom atau latihan dan juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan yang lebih tua seperti itu.”⁸

Begitu juga dengan pemaparan saudara Humaidi selaku pelatih dari grup Hadrah Al Banjar Asyiqin bahwa;

“Ya benar, kegiatan Hadrah Al Banjari dapat dijadikan sebagai satu-satunya upaya untuk membentuk karakter keislaman peserta

⁸ Ustad Wakidi, ketua Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2022)

remaja di desa Blumbungan. Karena dalam kegiatan tersebut banyak mengandung nilai-nilai keislaman, seperti bersholawat, bersilatullahmi dan masih banyak nilai-nilai keislaman lainnya.”⁹

Berdasarkan hasil observasi, Setiap pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari pasti di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk karakter keislaman peserta remaja di desa Blumbungan, salah satunya dengan mengajak mereka bersholawat dan secara tidak langsung mengajarkan mereka agar disiplin dan bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua atau sesama anggota. Masyarakat blumbungan sangat setuju dengan kegiatan Hadrah Al Banjari ini. Karena menurut mereka sejak adanya kegiatan ini para peserta remaja yang biasa keluyuran tidak jelas dan lain sebagainya, akhirnya para peserta remaja itu mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Seperti bersilatullahmi sesama anggota Hadrah Al Banjari, suka menghadiri pengajian dan senang akan kegiatan-kegiatan yang Islami lainnya. Ustad Zuhdi sebagai ketua dari grup Hadrah al Banjari Babul ulum juga menyampaikan bahwa:

“Saya selaku ketua dan pembimbing merasa bahwa semua anggota remaja sejak mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari ini karakter keislamannya perlahan sudah terbentuk. Yang awalnya remaja tersebut nakal tidak karuan tetapi sejak bergabung di grup Hadrah Al Banjari mereka lebih suka membahas tentang apa saja yang berkaitan tengah agama.”¹⁰

⁹ Humaidi, pelatih Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2022)

¹⁰ Ustad Zuhdi, ketua Hadrah Al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (10 Juni 2022)

Hadi Purwanto sebagai pelatih dari Hadrah Al Banjari Babul Ulum juga mengatakan bahwa;

“Saya sebagai pelatih juga merasakan kalau semua anggota remaja sejak mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari karakter baik itu tingkah laku dan kebiasaan mereka perlahan sudah dikatakan baik.”¹¹

Berdasarkan observasi memang benar, bahwa pada pelaksanaan kegiatan Hadrah al Banjari keduanya ini selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat sehingga para peserta remaja perlahan karakter keislaman dan tingkah lakunya semakin dapat dikatakan cukup baik, dan mereka juga sering berkumpul sesama anggota untuk silaturahmi dan membahas sesuatu yang masih berkaitan dengan agama, dan juga selalu membiasakan salam salaman ketika baru datang kepada anggota yang sudah datang terlebih dahulu, dan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan. Maka dari situ dapat dipahami bahwa bahwa kegiatan-kegiatan didalamnya dapat membentuk karakter keislaman peserta remaja Hadrah al Banjari.

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan latihan Hadrah al Banjari Asyiqin dilaksanakan setiap minggu sekali yang bertepatan pada hari sabtu (malam minggu) di mulai dari jam 19:30-21:00. Dan untuk kegiatan latihan Hadrah Al Banjari Babul Ulum dilaksanakan setiap minggu sekali yang bertepatan pada hari jum'at (malam sabtu) dimulai dari jam 20:00-22:00. Adapun anggota dari kedua grup

¹¹ Hadi purwanto, pelatih Hadrah Al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (18 Juni 2022)

hadrah al banjari ini masing-masing terdiri dari kurang lebih 16 orang. Sebelum latihan dimulai pelatih menunggu semua anggota datang, setelah anggota datang dan pelatih siap maka kegiatan Hadrah al Banjari dimulai dengan diawali salam dari pelatih dan berdoa. Dan dilanjutkan pengenalan dengan menjelaskan asal usul Hadrah al Banjari itu sendiri, penjelasan tentang pengertian Hadrah, pengertian Shalawat, manfaat dan fadhilah Shalawat, kemudian dikenalkan dengan alat-alat Hadrah al Banjari tersebut, setelah itu baru memulai penyampaian materi tentang rumus yang penyampaiannya dengan dipraktekkan secara langsung oleh pelatih. Sebelum pelatih melanjutkan rumus tabuhan yang selanjutnya, pelatih meminta untuk mengulangi rumus yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, jika semua anggota sudah dapat menguasai rumus yang diajarkan sebelumnya maka pelatih melanjutkan rumus selanjutnya dengan memberikan contoh dan diikuti oleh anggota Hadrah al Banjari.

Setiap pelaksanaan latihan pasti ada tahap-tahapan dan metode yang digunakan. Seperti yang disampaikan oleh pelatih pada saat kegiatan Hadrah al Banjari ini mempunyai tahapan pada setiap pertemuannya. Pada satu pertemuan menyampaikan rumus baru yang harus dipelajari oleh para personil dan dipertemuan berikutnya mengulangi dan pemantapan pada rumus tersebut sampai para personil benar-benar dapat menguasai. Seperti yang disampaikan oleh bapak Humaidi sebagai pelatih Hadrah al Banjari Asyiqin mengenai tahap-tahapan dan metode dalam proses latihan Hadrah al Banjari:

“Setiap latihan itu pasti ada program, minggu ini apa, selanjutnya apa, ada target. Rumus kan nada 5, kalau misalkan minggu ini harus bisa rumus 1 maka minggu depan melancarkan dan memantapkan penguasaan rumus, minggu depannya lagi tambah rumus 2 dan seterusnya. Ada 2 macam pukulan, ada “pukulan anakan dan pukulan nikahan” serta ada “pukulan cepat dan pukulan pelan”. Selain itu awal pengenalan dijelaskan apa itu Hadrah al Banjari, dari mana Hadrah al Banjari itu berasal, apa saja alat-alat Hadrah al-Banjari, pengertian shalawat, apa manfaat dan fadhilah shalawat jadi mereka tau asal usul dan sejarah Hadrah al-Banjari dan bedanya dengan Hadrah yang lain selain itu agar mereka tau menyampaikan ajaran Islam bisa melalui seni dengan penyampaian shalawat dan dzikir dalam Hadrah al-Banjari ini.”¹²

Begitu pula dengan pemaparan dari saudara Nuris Sobah selaku personil dari grup Hadrah Al Banjari Asyiqin bahwa;

“Iya, pelatih memberikan rumus-rumusya terlebih dahulu, lalu pelatih memberikan penjelasan bahwa dalam setiap minggunya kita harus sudah bisa paham 1 rumus. Sehingga dalam setiap minggunya bisa mempelajari rumus-rumus yang baru.”¹³

Berdasarkan observasi memang benar, bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan tahapan-tahapan dalam Hadrah al-Banjari yaitu dengan memberikan rumus pada para personil yang kemudian diikuti secara bersama kemudian mereka berlatih untuk terus mengulang-ulang sampai mereka lancar dan hafal rumus yang telah diberikan. Kemudian di pertemuan selanjutnya mereka mengulang secara bersama dan jika sudah lancar akan ditambah 1 rumus baru lagi. Seperti yang disampaikan oleh Hadi purwanto selaku pelatih dari Hadrah al Banjari Babul Ulum sebagai berikut:

¹² Humaidi, pelatih Hadrah al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2022)

¹³ Nuris Shobah, personil Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

“Pertama saya memberikan contoh terdahulu dengan mempraktekkan langsung 1 rumus kemudian para personil mengikuti sampai lancar dan hafal 1 rumus tersebut. Lalu di pertemuan berikutnya saya mengulang 1 rumus yang pertama untuk pemantapan, setelah itu baru saya lanjutkan ke rumus yang ke 2 dan seterusnya seperti itu.”¹⁴

Hermanto selaku personil Hadrah al-Banjari Babul Ulum juga menjelaskan metode yang digunakan pelatih dalam menyampaikan tahap-tahapan dalam kegiatan Hadrah al Banjari sebagai berikut:

“Yaitu dengan praktek langsung dari pelatih dengan latihan rumus baru kemudian pemantapan agar lancar, kemudian jika sudah lancar dilanjutkan ke rumus selanjutnya.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa isi yang diajarkan pelatih pada kegiatan Hadrah al Banjari di Desa Blumbungan yaitu pada tahap awal pengenalan dengan menjelaskan asal usul Hadrah al Banjari itu sendiri, penjelasan tentang pengertian Hadrah, pengertian Shalawat, manfaat dan fadhilah Shalawat, kemudian dikenalkan dengan alat-alat Hadrah al Banjari tersebut, setelah itu baru memulai penyampaian materi tentang rumus yang penyampaiannya dengan dipraktekkan secara langsung oleh pelatih 1 rumus kemudian untuk diikuti oleh para personil sampailancar dan pemantapan di pertemuan selanjutnya kemudian jika sudah lancar semua baru pindah ke rumus selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari ini ada faktor pendukung dan penghambat, seperti yang dijelaskan oleh Ustad Wakidi selaku ketua dari Hadrah al-Banjari Asyiqin sebagai berikut:

¹⁴ Hadi Purwanto, pelatih Hadrah al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (18 Juni 2022)

¹⁵ Hermanto, personil Hadrah Al Banjari Babul Ulum. *Wawancara Langsung* (18 Juni 2022)

“Faktor pendukungnya kita diberi keleluasaan untuk mengekspresikan kegiatan Hadrah al-Banjari itu terutama ketika ada undangan diluar. Itu menjadi faktor pendukung mereka rajin latihan dan mereka diberi keleluasaan untuk mengisi event yang ada di desa Blumbungan terutama dalam hal kegiatan keislaman contohnya seperti pengajian. Kalau yang menghambat seperti tidak bisa hadirnya salah satu personil dikarenakan ada urusan-urusan yang mendadak, dan saya harus mencari dari salah satu anggota yang bisa menggantikan. Dan juga sound sistem yang kadang ada gangguan, serta telatnya anggota, tetapi klo kejadian keterlambatan ini biasanya mereka mempunyai alasan-alasan tertentu, seperti mereka masih menghadiri tahlilan, undangan dan sebagainya.”¹⁶

Begitu pula penjelasan dari Humaidi selaku pelatih dari Hadrah

Al Banjari Asyiqin

“Iya benar salah satu faktor pendukungnya yaitu para anggota diberi keleluasaan untuk mengisi event yang ada di desa blumbungan atau di luar Desa blumbungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika ada salah satu dari personil yang tidak bisa hadir dan juga terkadang adanya gangguan dari sound sistem, tetapi penghambat itu Alhamdulillah dapat diatasi oleh ketua grup dan bantuan dari anggota lainnya.”¹⁷

Berdasarkan observasi, bahwa faktor pendukung dalam kegiatan Hadrah al Banjari ini yaitu ketua grup memberikan keleluasaan kepada anggota dalam mengekspresikan kegiatan dalam berbagai event dan menerima undangan baik itu dari dalam lingkungan desa Blumbungan ataupun dari luar lingkungan desa Blumbungan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu karena Hadrah al Banjari ini membutuhkan kerja tim, jika salah satu personil tidak bisa hadir maka akan mengganggu proses pelaksanaan kegiatan Hadrah al Banjari tersebut. Tetapi adapun faktor penghambat yang sudah dijelaskan mereka dapat menyelesaikannya atau dapat mengatasinya

¹⁶ Ustad Wakidi, ketua Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (26 April 2022)

¹⁷ Humaidi, pelatih Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2022)

dengan kerja sama yang baik antar ketua dan para anggotanya. Selain itu mereka antusias saat akan mengikuti event dan tampil di depan masyarakat sehingga mereka berlatih dengan sungguh-sungguh itu juga menjadi faktor pendukung mereka dalam menjalani kegiatan Hadrah al-Bajari sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya yaitu ketika latihan salah satu personil masih ada yang terlambat sehingga menunda dimulainya latihan, seperti yang disampaikan oleh Ustad Zuhdi sebagai ketua hadrah al banjari Babul Ulum bahwa:

“Pasti ada hambatan dan pendukung Misalnya seperti ada yang terlambat, nah itu bisa menunda dimulainya latihan. Dan juga di saat mau mencari pengganti personil di saat personil yang biasa di dalam grup kita tidak bisa menghadiri latihan. Itu sebagian dari hambatan. Untuk faktor pendukungnya karena tampil dan mendapat respon baik dari masyarakat itu membuat semangat untuk latihan dan mempelajari rumus-rumus baru jadi semakin banyak rumus yang dikuasai”¹⁸

Begitu juga penjelasan dari Hadi Purwanto selaku pelatih dari Hadrah Al Banjari Babul Ulum bahwa:

“Iya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya seperti terlambatnya personil dalam menghadiri kegiatan, di karenakan ada halangan tertentu. Dan faktor pendukungnya yaitu mendapat respon baik dari masyarakat dan kerja sama yang baik antar anggota, sehingga dalam kegiatan latihan para personil lebih semangat lagi.”¹⁹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Hadrah al-Banjari di Desa Blumbungan yaitu karena salah satu bpersonil secara mendadak tidak bisa hadir mengikuti kegiatan tersebut. Maka ketua hadrah al banjari harus secepatnya cari pengganti agar bisa menggantikan yang tidak

¹⁸ Ustad Zuhdi, ketua Hadrah Al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (10 juni 2022)

¹⁹ Hadi Purwanto, pelatih Hadrah al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (18 Juni 2022)

hadir. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu keleluasaan yang diberikan ketua hadrah al banjari untuk mengekspresikan kegiatan dengan tampil di event maupun diluar dan ketika tampil mendapat respon baik akan memacu semangat siswa dalam latihan, dukungan masyarakat juga menjadi hal penting dalam suksesnya kegiatan Hadrah al-Banjari ini.

c. Karakter keislaman peserta remaja sebelum mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari desa Blumbungan

Kegiatan Hadrah Al Banjari merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai nilai-nilai keislaman. Dan kegiatan Hadrah Al Banjari dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter keislaman masyarakat, terlebih pada kaum remaja. Yang awalnya mempunyai karakter keislaman yang bisa dibilang buruk (tidak baik), tetapi setelah mengikuti Hadrah Al Banjari karakter keislamannya dapat dikatakan baik. Seperti bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan mendorong untuk mengagungkan asma Allah dan Nabi Muhammad dan juga dapat berzikir melalui syair-syair sholawat yang di lantunkan, juga dapat membentuk karakter keislaman yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ustad Wakid selaku ketua dari Hadrah Al Banjari Asyiqin bahwa;

“Setahu saya peserta remaja sebelum mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari karakter keislaman terpandang buruk (kurang baik) oleh masyarakat. Di karenakan mereka sering keluyuran tidak jelas dan kurang akan sopan santun. Mungkin saja mereka waktu itu belum termotivasi untuk mengikuti pengajian-pengajian, sehingga mereka mengisi waktu senggangnya dengan keluyuran entah kemana tujuannya. sering mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari, suka bersholawat, disiplin, dan bertutur kata yang baik kepada

yang lebih tua. Maka dari itu karakter keislaman peserta remaja Hadrah Al Banjari saat ini dikatakan cukup baik.”²⁰

Taufiqurrahman selaku personil Hadrah Al Banjari Asyiqin juga menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sebelum mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari Karakter keislaman saya masih minim. Dan selalu di pandang sebagai remaja yang kurang akan sopan santun, mempunyai akhlak yang jelek dan selalu keluyuran tiap malam. Tetapi setelah saya mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari ini, saya jadi mempunyai keinginan untuk memperbaiki karakter keislaman saya terutama pada akhlak.”²¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa para peserta remaja sebelum mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari karakter keislaman dipandang buruk (tidak baik) oleh masyarakat. Disebabkan karena mereka sering keluyuran tidak jelas malam-malam dan kurang akan sopan santun.

Dari pemaparan Ustad Zuhdi ketua Hadrah Al Banjar Babul ulum beliau menjelaskan bahwa;

“Rata-rata para peserta remaja sebelum bergabung rutin mengikuti kegiatan-kegiatan Hadrah Al Banjari mereka dapat dikatakan tidak baik dalam berperilaku dan mempunyai sifat yang kurang baik terhadap masyarakat, berkeluyuran tidak jelas.”²²

Begitu pula juga ungkapan dari saudara Indrawan salah satu peserta remaja Hadrah Al Banjari Babul Ulum mengungkapkan bahwa:

²⁰ Ustad Wakidi, Ketua Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2022)

²¹ Taufiqurrahman, personil Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

²² Ustad Zuhdi, ketua Hadrah Al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Lansung* (10 Juni 2022)

“Iya Saya sebelum bergabung pada kegiatan Hadrah Al Banjari karakter keislaman saya sangat buruk (tidak baik). Ya seperti tidak senang bersilaturahmi, kurang sopan santun, sering nongkrong gak jelas dipinggir jalan dan menghabiskan waktu dengan bermain game, keluyuran.”²³

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa kondisi karakter keislaman peserta remaja sebelum mengikuti hadrah al banjari terutama dalam hal sopan santun kurang baik, dalam pandangan masyarakat juga masih terlihat buruk (kurang baik) seperti keluyuran malam-malam tidak senang bersilaturahmi. Tetapi semenjak mengikuti kegiatan yang berbau-bau keislaman dan bersosial dengan baik kepada masyarakat mereka sudah mulai memiliki karakter keislaman yang baik.

d. Dampak kegiatan Hadrah Al Banjari terhadap karakter keislaman peserta remaja di desa Blumbungan Larangan Pamekasan

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai dampak baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan. Dampak dari kegiatan Hadrah Al Banjari terhadap karakter keislaman peserta remaja sangatlah besar. Salah satunya mereka lebih cinta kepada nabi dengan selalu membaca sholawat,

²³ Indrawan, personil Hadrah Al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (18 Juni 2022)

senang bersilaturrehmi. Seperti yang dijelaskan oleh ustad zuhdi ketua Hadrah Al Banjari Babul Ulum bahwa;

“Dampak kegiatan Hadrah al banjari terhadap karakter keislaman peserta remaja yaitu, mereka dapat senang akan sholawat, Disiplin, senang bersilaturrehmi, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbau-bau Islam.”

Dan juga seperti yang diungkapkan oleh bapak Humaidi selaku pelatih dari Hadrah Al Banjari Asyiqin bahwa;

“Dampak positifnya menurut saya mayoritas peserta remaja yang ikut dalam kegiatan Hadrah Al Banjari karakter keislaman mereka sudah dapat dikatakan baik. Di karena kan mereka sering mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari, suka bersholawat, disiplin, dan bertutur kata yang baik kepada yang lebih tua. Maka dari itu karakter keislaman peserta remaja Hadrah Al Banjari saat ini dikatakan cukup baik. Sedangkan dampak negatifnya yaitu apabila ada salah satu peserta yang masih di bangku sekolah ketika mengikuti Hadrah al banjari mereka sering telat untuk pergi sekolah, karena kegiatan Hadrah al banjari dilaksanakan sampai jam 10 malam kadang lebih.”²⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Ach Yudik selaku salah satu personil dari Hadrah Al Banjari Babul Ulum.

“Untuk saya sendiri dampak positif dari kegiatan hadrah al banjari terhadap karakter keislaman saya itu sangat besar. Dampaknya seperti dengan selalu mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari dan sholawat ini saya merasa hati saya terketuk untuk melakukan hal-hal yang positif yang berbau-bau Islam. Dan saya juga dapat disiplin dan bertutur kata dengan baik sesama anggota dan kepada yang lebih tua. Sedangkan untuk dampak negatifnya keadaan saya sendiri itu menurut saya tidak ada. Tetapi untuk peserta yang masih sekolah menurut saya ada, seperti ketika mengikuti Hadrah al banjari mereka sering telat untuk pergi sekolah, karena kegiatan Hadrah al banjari dilaksanakan sampai larut malam.”²⁵

²⁴ Humaidi, pelatih Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2022)

²⁵ Ach Yudik, personil Hadrah Al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (18 Juni 2022)

Dan Hermanto yang merupakan personil dari Hadrah Al Banjari Babul Ulum juga mengatakan bahwa:

“Dampaknya kepada saya adalah dengan mengikuti Hadrah al-Banjari saya lebih senang untuk melantunkan sholawat, dan senang bersilaturrehmi. Dan saya juga dapat disiplin, bertutur kata dengan baik, juga dapat lebih mengembangkan bakat saya yang dulunya salah satu anggota grup ul daul.”²⁶

Berdasarkan observasi, bahwa dampak positif dari kegiatan Hadrah Al Banjari kepada para peserta remajanya yaitu mereka dapat memiliki karakter keislaman yang baik. Seperti senang akan sholawat-sholawat nabi, senang bersilaturrehmi, disiplin, bertutur kata dengan baik, dan senang melakukan hal-hal yang positif dengan menghabiskan waktu sebangganya dengan berkumpul sesama anggota, dan selain itu mereka juga menjadi senang mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di desa blumbungan atau di luar desa blumbungan. Dan dampak negatifnya yaitu bagi peserta remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari mereka sering telat untuk pergi sekolah, karena kegiatan Hadrah al banjari dilaksanakan sampai larut malam.

Zaidanil Khoir selaku anggota Kegiatan Hadrah al-Banjari Asyiqin juga menjelaskan bahwa;

“Dampaknya yaitu Saya dapat belajar sesuatu yang baru dan mendapat pengetahuan baru mengenai keagamaan dan sama lebih senang menghadiri acara pengajian ketimbang hal-hal yang kurang bermanfaat. Memiliki Kepribadian yang berkaitan dengan nilai keagamaan dan paling utama adalah tentang karakter keislaman saya. Seperti disiplin dan juga lebih menghabiskan waktu saya untuk bersilaturrehmi dan juga senang bersholawat.”²⁷

²⁶ Hermanto, personil Hadrah Al Banjari Babul Ulum, *Wawancara Langsung* (18 Juni 2022)

²⁷ Zaidanil Khoir, Anggota Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2022)

Nuris Shobah selaku anggota Hadrah al Banjari Asyiqin juga menjelaskan bahwa:

“Sejak mengikuti kegiatan hadrah al banjari yang di dalamnya memuat Sholawat dan kegiatan keagamaan lainnya menjadikan diri saya untuk selalu melafadkan sholawat-sholawat nabi. Membuat akhlak saya lebih baik, dan saya lebih senang melakukan hal-hal yang bernilai positif. Seperti ikut pengajian misalnya.”²⁸

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dampak dari kegiatan Hadrah al-Banjari yaitu mereka jadi lebih menyukai shalawat, serta menjadikan perilaku mereka lebih baik, senang bersilaturahmi dan bertutur kata dengan baik sesama anggota atau dengan orang-orang terdekatnya, disiplin dan juga lebih suka melakukan hal-hal positif dengan mempelajari Hadrah al-Banjari mereka selalu menyiarkan shalawat dan kata kebaikan maka perbuatannya juga ikut menjadi baik.

2. Temuan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menguraikan data yang di temukan di lapangan, untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya paparan data dari hasil penelitian memberi jawaban secara menyeluruh tentang persoalan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

²⁸ Nuris Shobah, personil Hadrah Al Banjari Asyiqin, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

a. Pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan Larangan Pamekasan

- 1) Kegiatan Hadrah Al Banjari dilaksanakan setiap setengah bulan sekali yang dilaksanakan di rumah anggota secara bergantian.
- 2) Kegiatan Hadrah Al Banjari ini juga dilaksanakan ketika mendapatkan undangan untuk menghadiri acara 40 harian (temangan), tidak sinten, manten, dan acara lainnya yang masih berhubungan dengan keagamaan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan kedua Hadrah Al Banjari diawali dengan melakukan dzikir yang selalu dibaca pada awal pembukaan yang meliputi wasilah kepada para nabi, para wali, dan para ulama“ untuk memohon keberkahan dan karomah para Nabi. Dan dilanjutkan membaca surat yasin, tahlil bersama-sama yang dipimpin oleh masing-masing ketua Hadrah al banjari, kemudian baru dimulai pembacaan Maulid al-Barzanji yang dibaca bergantian oleh para vokalis dan shalawat ataupun lagu-lagu Islami modern bersama-sama dengan didiringin tabuhan rebana yang dimainkan sebagian para remaja yang sudah mahir memainkannya, dan mayoritas yang memainkan alat hadrahnya adalah remaja.

b. Karakter keislaman peserta remaja sebelum mengikuti Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan Larangan Pamekasan

- 1) Keluyuran tidak jelas malam-malam.
- 2) Kurangnya akan sopan santun terutama kepada yang lebih tua.
- 3) Tidak senang bersilaturahmi.

4) Lebih menghabiskan waktunya dengan bermain game.

c. Dampak kegiatan Hadrah Al Banjari terhadap karakter keislaman peserta remaja di desa Blumbungan Larangan Pamekasan

- 1) Termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbaur Islam, seperti senang menghadiri pengajian-pengajian.
- 2) Senang bersilaturahmi dan bertutur kata baik sesama teman sebaya atau dengan yang lebih tua.
- 3) Disiplin, karena disetiap kegiatan sudah ada jam dan jadwal masing-masing yang sudah ditentukan.
- 4) Senang melantunkan sholawat melalui kesenian Hadrah al-banjari
- 5) Terdorong untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti lebih mengisi waktu kosongnya dengan bersholawat atau berkumpul dengan sesama anggota dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan Islam.
- 6) Dan dampak negatifnya adalah bagi peserta remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari mereka sering telat untuk pergi sekolah, karena kegiatan Hadrah al banjari dilaksanakan sampai larut malam.

B. PEMBAHASAN

Setelah peneliti menghasilkan data penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti melanjutkan ke tahap analisis data untuk menjelaskan secara jelas hasil dari penelitian. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif deskriptif

dengan menganalisis data yang diperoleh peneliti setelah penelitian di kegiatan Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan berikut adalah hasil analisa peneliti mengenai Pelaksanaan Kegiatan Hadrah Al Banjari Dalam Membentuk Karakter Keislaman Remaja di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

a. Pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari Desa Blumbungan

Pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari dilaksanakan secara rutin yaitu setiap setengah bulan sekali yang tepatnya pada malam minggu. Hal ini adalah bentuk bimbingan yang sistematis karena hal ini telah direncanakan baik oleh masing-masing pengurus hadrah dan telah disepakati oleh masing-masing para anggotanya. Pelaksanaan kegiatan grub Hadrah Al Banjari ini sering tampil pada acara perayaan hari besar seperti menyambut kelahiran Nabi, Isra' Mi'raj ataupun acara-acara lainnya yang berkaitan dengan Islam.

Pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari diawali dengan melakukan dzikir yang selalu dibaca pada awal pembukaan yang meliputi wasilah kepada para nabi, para wali, dan para ulama²² untuk memohon keberkahan dan karomah para Nabi. Dan dilanjutkan membaca surat yasin, tahlil bersama-sama yang dipimpin oleh masing-masing ketua Hadrah al banjari, kemudian baru dimulai pembacaan Maulid al-Barzanji yang dibaca bergantian oleh para vokalis dan shalawat ataupun lagu-lagu Islami modern bersama-sama dengan didirigen tabuhan rebana yang dimainkan sebagian para remaja yang

sudah mahir memainkannya, dan mayoritas yang memainkan alat hadrahnya adalah remaja.

Masyarakat desa blumbungan sangat mendukung dengan adanya kegiatan hadrah al banjari ini selain dapat menghibur juga dapat melantunkan sholawat kepada nabi dan dapat membentuk karakter-karakter keislaman terhadap peserta remaja melalui seni yang bernafaskan Islam.

Dan pelaksanaan kegiatan Hadrah al Banjari dapat dikatakan sebagai upaya menanamkan dan membentuk karakter keislaman peserta remaja. Kegiatan Hadrah al banjari didalamnya mengajak para anggota untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad, dengan adanya kegiatan adalah Banjari ini diharapkan beserta remaja mampu mencerna nilai keagamaan Islam dan juga dapat membantu supaya mempunyai karakter keislaman yang baik dalam kehidupannya.

Setiap pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjar pasti di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk karakter keislaman peserta remaja di desa Blumbungan, salah satunya dengan mengajak mereka bersholawat dan secara tidak langsung mengajarkan mereka agar disiplin dan berinteraksi dengan baik kepada orang yang lebih tua atau sesama anggota. Masyarakat blumbungan sangat setuju dengan kegiatan Hadrah Al Banjari ini. Karena menurut mereka sejak adanya kegiatan ini para peserta remaja yang biasa keluyuran tidak jelas dan lain sebagainya, akhirnya para peserta remaja itu mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal

yang lebih bermanfaat. Seperti bersilaturahmi sesama anggota Hadrah Al Banjari, suka menghadiri pengajian dan senang akan kegiatan-kegiatan yang Islami lainnya.

Selaras dengan teori yang dijelaskan di BAB II bahwa, Kesenian Hadrah Al Banjari ini sangat khas dengan hentakan irama yang mengemuka dan sangat variatif, sehingga masih disukai banyak orang. Hingga saat ini, kesenian Hadrah al-banjari ini disebut-sebut sebagai kegiatan yang paling konsisten dan memiliki banyak peminat baik itu di kalangan remaja atau orang yang sudah dewasa. Hadrah al-banjari ini juga merupakan jenis musik rebana yang memiliki kaitan sejarah dengan penyebaran agama Islam di daerah Jawa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Kesenian ini sering diselenggarakan dalam acara acara perayaan hari besar umat Islam yaitu seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj ataupun acara acara hajatan.²⁹

Kesenian Islam seperti Hadrah Al Banjari dapat dipergunakan sebagai strategi dalam menanamkan karakter, yang mana dengan seseorang merealisasikan kegiatan yang bernafaskan Islam dan dengan seseorang mempelajari kesenian Islam secara tidak langsung, akan menemukan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya, dan juga akan menemukan bermacam karakter keislaman yang tertanam pada seseorang, sehingga kesenian dapat dipergunakan sebagai cara untuk penanaman karakter terutama pada usia remaja.

²⁹ Aprilia Tika, *The Amazing Shalawat* (Jakarta;PT Gramedia Pustaka Utama,t.t),135.

- b. Karakter keislaman peserta remaja sebelum mengikuti Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan Larangan Pamekasan

Berbicara tentang karakter keislaman peserta remaja sangatlah penting. Karena di latar belakang dengan kondisi remaja dulu yang masih sangat kurang dalam hal karakter (akhlak). Berdasarkan observasi dengan kebiasaan sebelum mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari peserta remaja mempunyai karakter keislaman yang dipandang buruk (tidak baik) oleh masyarakat. Disebabkan karena mereka sering keluyuran tidak jelas malam-malam dan kurang akan sopan santun.

Melihat kondisi karakter keislaman peserta remaja hadrah al banjari terutama dalam hal beribadah maupun kegiatan yang berbaur keislaman dan bersosial dengan baik kepada masyarakat masih sangat kurang saat itu, maka diharapkan dengan adanya kegiatan Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan dapat menjadi salah satu aktivitas yang dapat membentuk karakter keislaman peserta remaja di desa Blumbungan. Jadi peserta remaja tidak hanya menerima sebagai kesenian atau pengalaman saja tetapi juga ditanamkan dalam diri dan diterapkan dalam tingkah laku mereka.

Selaras dengan teori yang sudah dipaparkan di BAB II, Karakter keislaman dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada para remaja dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam.³⁰ Penanaman karakter pada usia remaja sangatlah penting. Hal ini di latar belakang dengan suatu

³⁰ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), h. 5

kondisi remaja bangsa yang masih sangat kurang dalam hal karakter (akhlak), di era globalisasi sekarang ini sangat mempengaruhi para remaja dalam kehidupan sehari-hari di antaranya karakter akhlak cinta kepada Allah, kejujuran, kurang hormatnya kepada orang tua dan kurang kasih sayang antar teman.³¹

- c. Dampak kegiatan Hadrah Al Banjari terhadap karakter keislaman peserta remaja di desa Blumbungan Larangan Pamekasan

Dari adanya pelaksanaan kegiatan Hadrah al-Banjari di Desa Blumbungan menimbulkan suatu dampak tersendiri bagi anggotanya terutama pada peserta remaja. Dampak merupakan hal yang diterima dari apa yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang ada di lapangan, terdapat dampak dari pelaksanaan kegiatan Hadrah al-Banjari yang dirasakan oleh peserta remaja. Seperti yang telah dijelaskan, kegiatan Hadrah al-Banjari lebih mengedepankan karakter keislaman peserta remaja baik dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat.

Dampak positif dari kegiatan Hadrah Al Banjari sebagai salah satu kesenian Islam yaitu peserta remaja menjadi senang mendengarkan sholawat, senang bersilatullahmi dan bertutur kata dengan baik sesama teman sebaya atau dengan yang lebih tua, disiplin, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Islam, seperti sering menghadiri pengajian-pengajian dan juga senang melakukan hal-hal yang positif seperti di waktu luangnya lebih diisi dengan membaca sholawat atau berkumpul dengan para anggota

³¹ Khaidir, dkk, *Pendidikan Akhlak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 109-110

dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan Islam. Dan dampak negatifnya bagi peserta remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan mengikuti kegiatan Hadrah Al Banjari mereka sering telat untuk pergi sekolah, karena kegiatan Hadrah al banjari dilaksanakan sampai larut malam.

Selaras dengan teori yang sudah dipaparkan di BAB II kesenian Hadrah Al Banjari sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pada pendidikan non formal yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Dapat mendidik dirinya sendiri untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi. Kesenian Hadrah Al Banjari tentu memiliki dampak pada seseorang, dengan para pemain semakin menikmati keindahan seni tersebut serta dapat memahami isi kandungan lantunan-lantunan yang di bawakan dalam bait-bait lagu yang diiringi dengan hadrah tersebut dapat memberikan kecintaan, meneladani, ataupun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³²

³² Alif Rohmah Nur Habibah, Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenia Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Malang (Tesis,UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 53.